

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkas, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.⁹

Berikut ini adalah contoh penelitian terdahulu yang menggunakan PSAK 109 tentang Zakat, Infak/ Sedekah.

1. Menurut Alvin Nahdiah (2016) dengan judul “ Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Shadaqoh Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqoh Masjid Jami’ Al Baitul Amin Jember”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan menyebarkan data, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Jami’ Al Baitul Amin menerapkan PSAK 109 untuk mempermudah pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid.
2. Menurut Ririn Dwi Ananda. (2016). Dengan judul “ Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan Pada Masjid Al Baitul Amin Jember”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau

⁹ STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN PRESS, 2014), Hlm. 52

berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian. Hasil penelitian ini adalah masjid ini menerapkan pelaporan keuangannya menggunakan sistem PSAK 109 untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan serta memberi info kepada masyarakat mengenai bagaimana laporan keuangan yang ada di masjid jami' al baitul amin jember.¹⁰

3. Menurut Sabrina Shahnaz. (2016). "Penerapan PSAK NO. 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Baznas Provinsi Sulawesi Utara". penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Dalam proses penghimpunan dan pengelolaan zakat, infak dan sedekah, dana yang terhimpun tentunya berasal dari orang-orang yang telah mampu membayar zakat seperti warga masyarakat Provinsi Sulawesi Utara, instansi, dan perusahaan-perusahaan. Penghimpunan dana zakat, infak/sedekah, serta dana-dana lainnya pada BAZNAS dilakukan dengan beberapa cara antara lain, muzakki atau donator menyerahkan langsung donasinya ke BAZNAS terdekat, ada juga yang melalui layanan jemput zakat, dan layanan transfer rekening zakat di bank-bank tertentu seperti Bank Muamalat, Bank SULUT, dan Mandiri Syariah.

¹⁰ Ririn Dwi Ananda. "Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan Pada Masjid al Baitul Amin Jember". (Skripsi: Unmuh Jember, 2016).

4. Menurut Tirza Aprillia Anggraini. (2016). Dengan judul “ Analisis Penerapan PSAK 109 dalam Laporan Keuangan di Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya”. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini agar dapat menggambarkan dan menganalisis mengenai laporan yang yang digunakan dengan laporan yang sesuai dengan penerapan PSAK 109.¹¹ Peneliti akan menggambarkan kenyataan dilapangan dan membandingkannya penerapan Laporan Keuangan dengan PSAK 109, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Yayasan Dana Sosial AL - Falah telah menerapkan aturan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Akan tetapi, terdapat akun baru yang tidak termasuk dalam PSAK No.109 dan sengaja ditambahkan guna menunjang adanya program-program yang dilaksanakan oleh Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya. Akun tersebut adalah dana wakaf, dana bagi hasil dan dana non halal. Sehingga dapat dikatakan bahwa Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya telah menerapkan PSAK no. 109.
5. Menurut Ayu Dyan Setyani (2017) dengan judul “Penerapan PSAK No. 109 Pada Penyusunan Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik Periode Januari - Desember 2017”. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan melakukan kegiatan pendeskripsian, pencatatan, penganalisisan dan penginterpretasian keadaan yang terjadi saat ini. Metode pengumpulan data

¹¹ Tirza Aprillia Anggraini. “ Analisis Penerapan PSAK 109 dalam Laporan Keuangan di Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya” . (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

ini menggunakan metode kualitatif. Dan melakukan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian. Hasil penelitian ini adalah laporan keuangan yang dilakukan oleh BAZNAS dengan menggunakan PSAK 109 berjalan dengan evisien. BAZNAS juga menggunakan komputer sebagai medianya dalam membuat laporan keuangan.

6. Menurut Kresna Ramadhan Candra. (2017) dengan judul “Prinsip Akuntabilitas Dalam Implementasi PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat (Studi Kasus Pada Baznas Gresik TAHUN 2015-2016)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.¹² Hasil penelitian ini adalah Akuntabilitas BAZ Gresik sebagai Badan Amil Zakat dituangkan dalam mekanisme kerja yang berupa SOP (Standar Operasional Prosedur) yang menitikberatkan pada kualitas transparansi. Dari setiap transaksi yang dilakukan oleh individu atau lembaga baik berupa pengumpulan atau pendistribusian, BAZ Gresik selalu memberikan tanda terima berupa kuitansi.
7. Menurut Christin Dwi Novitasari. (2018). Dengan judul “Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Roudhotul Muchlisin di Jalan Gajah Mada”’. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif yaitu metode yang dilakukan

¹² Kresna Ramadan Candra. “Prinsip Akuntabilitas Dalam Implementasi PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat (Studi Kasus Pada Baznas Gresik TAHUN 2015-2016)” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan,serta menganalisis data seingga mendapat gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid Roudhotul Muchlisin tidak menerapkan PSAK 109 sebagai sarana transaksi untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran masjid.

8. Menurut Eko Saputro dan Afifudin. (2018) dengan judul “ Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada LAZIS Sabilillah Kota Malang). Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹³ Hasil penelitian ini adalah Pengungkapan pada LAZIS Sabilillah Malang masih tidak sesuai dengan PSAK 109 dikarenakan LAZIS Sabilillah hanya membuat 4 pelaporan keuangan saja diantaranya laporan posisi keuangan, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan penggunaan dana termanfaatkan, dan laporan arus kas.
9. Menurut Laili Nashari Pramesvari. (2019). Dengan judul “ Fenomena Pengelolaan dan Pelaporan Masjid Jogokariyan Yogyakarta Pada Aspek Mental, Fisik dan Spiritual”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu dengan cara menyebarkan angket, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Hasil

¹³ Eko Saputro, Afifuddin. ‘‘ Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada LAZIS Sabilillah Kota Malang). (Skripsi, UIN Malang, 2018).

penelitian ini adalah pertanggungjawaban pengelolaan masjid Jogokariyan pada aspek mental telah terpenuhi dengan tercapainya program-program sesuai aturan yang ada.

10. Menurut Novia Nurlailatul Qomar (2019) dengan judul ‘ ‘ Penerapan PSAK 109 tentang Pelaporan keuangan Akuntansi Zakat , Infak/ sedekah pada Masjid At Taqwa Tempurejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menyebarkan data dan mengumpulkan data yang sudah di sebar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid At Taqwa Tempurejo itu tidak menerapkan sistem akuntansi dan masi menggunakan pencatatan yang sederhana dikarenakan masjid belum memiliki pengurus yang mampu dan paham dibidang akuntansi.¹⁴

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Shadaqoh Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqoh Masjid Jami' Al Baitul Amin Jember	Sama – sama meneliti tentang akuntansi zakat, infak/sedekah.	1.Menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. 2.Lokasi penelitiannya di Lembaga Azka (Amil zakat, Infak da Shadaqoh) masjid jami' al baitul amin yang	Untuk mempermudah dalam pelaporan keuangannya dan menginformasikan kepada jamaah masjid jami' al baitul amin. pengurus atau takmir menggunakan majalah atau buletin sebagai bukti pemasukan dan pengeluaran biaya –

¹⁴ Novia Nurlailatul Qomar, ‘ ‘ Penerapan Psak 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada Masjid At – Taqwa Tempurejo ’ ’ (Skripsi, Unmuh Jember,2019).

			beralamatkan di jalan Sultan Agung No.2 Jember	biaya yang di pakai masjid tersebut.
2	Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan Pada Masjid Al Baitul Amin Jember	Sama – sama meneliti tentang akuntansi zakat, infak/sedekah.	1.Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 2.Lokasi penelitian yang dipilih yaitu berdomisili di Jalan Sultan Agung No. 2 Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.	Bendahara menggunakan PSAK 109 karena untuk membuktikan kecurigaan yang ada di masyarakat tentang pengumpulan dana – dana yang bersumber dari masyarakat, Donatur dan sumbangan dari pemerintah yang diselenggarakan oleh masjid secara rutin.
3	Penerapan PSAK No. 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Baznas Provinsi Sulawesi Utara.	Sama – sama meneliti tentang akuntansi zakat, infak/sedekah.	1.Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 2.Lokasi Penelitian yang beralamatkan di Jl. W.R Supratman No. 10 Kecamatan Wenang Kompleks Masjid Raya Ahmad Yani Provinsi Sulawesi Utara Manado.	Penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh Baznas melalui beberapa cara yaitu muzakki atau donatur yang langsung menyerahkan donasinya kepada Baznas terdekat. Dan ada juga melalui layanan jemput zakat atau transfer ke bank Muamalat dan Mandiri Syariah .
4	Analisis	Sama – sama	1.Metode	Untuk

	Penerapan PSAK 109 dalam Laporan Keuangan di Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya	meneliti tentang akuntansi zakat, infak/sedekah.	penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif. 2.Obyek Penelitian yang diambil adalah lembaga zakat yayasan dana sosial al falah surabaya.	meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat atau donatur Yayasan Dana Sosial Al Falah menggunakan berbagai macam cara dalam penghimpunan dana yaitu layanan komunikasi koordinator donatur, layanan peduli koordinator donatur, intensifikasi donatur, ekstentifikasi donatur.
5	Penerapan PSAK No. 109 Pada Penyusunan Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik Periode Januari - Desember 2017	Sama – sama meneliti tentang akuntansi zakat, infak/sedekah.	1.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif 2.Obyek penelitian adalah Baznas yang terdapat di Gresik.	Penyusunan laporan keuangan di baznas dimulai dari transaksi masuk berupa dana ZIS dan transaksi keluar berupa pendistribusian ZIS dengan program – program yang tela direncanakan sebelumnya. Juga pada tahun 2017 laporan keuangan baznas masih berstatus <i>unposted</i> (belum di kirim) karena masih terjadi keselisihan antara catatan laporan keuangan di awal .
6	Prinsip Akuntabilitas Dalam	Sama – sama meneliti tentang	1.penelitian yang digunakan yaitu	Mekanisme dalam menjalankan laporan keuangan

	Implementasi PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat (Studi Kasus Pada Baznas Gresik TAHUN 2015-2016)	akuntansi zakat, infak/sedekah.	menggunakan kualitatif studi kasus. 2.obyek penelitian adalah Baznas Gresik	menggunakan SIMBA yaitu sistem informasi manajemen baznas berupa aplikasi pengelolaan keuangan yang berbasis web.
7	Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Roudhotul Muchlisin di Jalan Gajah Mada	Sama – sama meneliti tentang akuntansi zakat, infak/sedekah.	1.metode yang digunakan analisis deskriptif. 2.Lokasi Penelitian adalah di Jalan Gaja Mada no 108.	Dana yang digunakan dalam pembangunan masjid yaitu dari pemerintah dan swadaya masyarakat. Pemerintah juga tidak memberikan nominal kecil di awal pembangunan tapi pemerintah memberikan dana sebesar 500 juta untuk pembangunan awal.
8	Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada LAZIS Sabilillah Kota Malang	Sama – sama meneliti tentang akuntansi zakat, infak/sedekah.	1.Jenis penelitian adalah analisis deskriptif. 2.Obyek penelitian adalah Lazis Malang.	Pengakuan dan pengukuran dana zakat Lazis Malang belum sepenuhnya menggunakan PSAK 109 . dikatakan belum sepenuhnya karena Lazis Sabilillah tidak mengakui penurunan nilai aset non kas zakat sebagai kerugian dana amil atau pengurang dana zakat.
9	Fenomena	Sama – sama	1.Metode yang	Pertanggungjawaban

	Pengelolaan dan Pelaporan Masjid Jogokariyan Yogyakarta Pada Aspek Mental, Fisik dan Spiritual	meneliti tentang akuntansi zakat, infak/sedekah.	digunakan dalam penelitian kualitatif. 2.Lokasi penelitian adalah Yogyakarta.	pengelolaan masjid pada aspek fisik memang belum sepenuhnya terpenuhi. Karena takmir masjid sendiri tidak mengenal yang namanya PSAK 45 dan 109.
10	Penerapan PSAK 109 tentang Pelaporan keuangan Akuntansi Zakat , Infak/ sedekah pada Masjid At Taqwa Tempurejo	Sama – sama meneliti tentang akuntansi zakat, infak/sedekah.	1.menggunakan metode penelitian kualitatif 2.Obyek penelitian adalah Takmir dan jamaah yang berada di sekitar masjid tersebut. Lokasi penelitian berada di Jalan Raya Untung Suropati RT 1 RW 5, Curah Lele, Kecamatan Tempurejo.	Sumber dana pembangunan masjid at taqwa tempurejo yaitu bersifat sukarela dan penyaluran dananya digunakan sebagai kemakmuran masjid .

Sumber data : Penelitian Terdahulu Data diolah, 2019

Tabel di atas menjelaskan tentang beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Dari keterangan penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa yang di teliti adalah mengenai laporan keuangan di masjid. Persamaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu

menggunakan analisis kualitatif deskriptif, serta membahas tentang penelitian akuntansi zakat, infak/shadaqah yang menggunakan PSAK 109.

Kemudian letak perbedaannya terletak pada tehnik pengambilan sampel yang peneliti teliti menggunakan Teknik pengambilan purposive sampling oleh Suharsimi Arikunto. Penentuan Obyek nya berada di Jalan Gajah Mada No. 180 kecamatan kaliwates, kabupaten jember . Dan dilakukan oleh niken dan shinta.

B. Kajian Teori

1. Lembaga Masjid

a. Pengertian Masjid

Secara bahasa masjid merupakan tempat bersujud. Masjid juga dijadikan tempat beristirahat para musafir. Selain dijadikan tempat beristirahat masjid juga dijadikan sebagai tempat kajian atau dakwah para kyai untuk menyebarkan agama atau syariat yang ada.

b. Fungsi Lembaga Masjid

Menurut Ayub, fungsi utama masjid adalah sebagai tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat dan tempat beribadah kepada Allah SWT. Umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca dimasjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan asma allah. Selain itu, fungsi utama masjid adalah:

- Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan – kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader pemimpin umat.¹⁵

2. Zakat Infak/Sedekah

a. Pengertian Zakat

Zakat jika ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu al barakatu ‘ keberkahan’, al namaa ‘pertumbuhan dan perkembangan’, ath thaharatu ‘ kesucian’, dan ash shalahu ‘keberesan’. Sedangkan secara istilah, yaitu zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu.

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres. Hal ini sebagaimana telah ada dalam surah at – Taubah : 103 dan surah Ar Ruum: 39.

‘ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi kentraman jiwa buat mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui’.

¹⁵ Mohammad E Ayub. *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani Press,2002) hlm 6

Dalam Surah Ar – Ruum ayat 39 Allah SWT, berfirman :

‘ dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang – orang yang melipatgandakan hartanya.’¹⁶

Menurut PSAK 109, zakat mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

- Zakat merupakan kewajiban syariah setiap umat muslim yang harus diserahkan oleh muzakki kepada *mustahiq* baik melalui amil maupun secara langsung.
- Ketentuan zakat mengatur mengenai persyaratan nisab, haul (baik yang periodik maupun tidak periodik), tarif zakat (qadar), dan peruntukannya.
- Infak/Sedekah merupakan donasi sukarela, baik ditentukan maupun tidak ditentukan peruntukannya oleh pemberi infak/sedekah.
- Zakat dan infak/sedekah yang diterima oleh amil harus dikelola sesuai dengan prinsip – prinsip syariah dan tata kelola yang baik.

b. Landasan Kewajiban Zakat

Landasan kewajiban zakat yang disebutkan dalam Al – Qur’an , Sunnah, dan Ijma’ yaitu¹⁷ :

- Al – Qur’an

Dalam Surah Al – Baqarah ayat 43 berbunyi:

¹⁶Hafidhuddin, D. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. (Jakarta : Gema Insani, 2002) . hlm 7 & 8.

¹⁷ Hafidhuddin, D. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. (Jakarta : Gema Insani, 2002) . hlm 101

“dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan ruku’lah bersama dengan orang – orang yang rukuk”.

- Sunnah

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abdullah Bin Umar, Rasulullah bersabda yaitu “ *Islam dibangun atas lima rukun syahadat tiada tuhan kecuali oleh Allah dan Muhammad SAW utusan Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, menunaikan haji dan puasa.*

- Ijma’

Ulama baik salaf (klasik) maupun khalaf (kontemporer) telah sepakat akan kewajiban zakat dan bagi yang mengingkarinya berarti telah kafir dari Islam.

c. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Ada 8 golongan orang yang berhak menerima zakat yaitu :

1. Fakir artinya orang yang tidak memiliki harta.
2. Miskin artinya orang yang penghasilannya tidak mencukupi.
3. Gharim artinya orang yang memiliki banyak hutang.
4. Riqab artinya hamba sahaya atau budak.
5. Muallaf artinya orang yang baru masuk islam.
6. Fisabilillah artinya pejuang di jalan Allah.
7. Ibnu sabil artinya musyafir dan para pelajar perantauan.
8. Amil zakat artinya panitia penerimaan dan pengelolaan zakat ¹⁸

¹⁸ Hafidhuddin, D. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. (Jakarta: Gema Insani, 2002) . hlm 101

d. Infak/Sedekah

Menurut Abdul Aziz sedekah merupakan harta atau materi yang disunnahkan untuk dikeluarkan dengan jumlah dan waktu yang tidak ditentukan, dan penyalurannya tidak di tentukan penerimanya. Infak berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti lebih luas untuk menyangkut non materi secara akuntansi infak, mungkin untuk dihitung sedangkan sedangkan sedekah tidak mudah dikalkulasikan secara tepat.

3. Pelaporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau catatan atas laporan keuangan.¹⁹

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut M. Sadeli tujuan laporan keuangan adalah :

- 1) Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni. *Pengantar Akuntansi*. (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2016). Hlm 53

- 2) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai tentang perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- 3) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- 4) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
- 5) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemiliknya.²⁰

4. Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah berdasarkan PSAK 109

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak dan shadaqah perlakuan akuntansi dalam pembahasan ini mengacu pada PSAK 109, sehingga ruang lingkup PSAK ini hanya untuk amil zakat yang menerima dan menyalurkan zakat, infak/shadaqah, organisasi pengelola zakat yang pembentukannya dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat. (Sak Syariah, 109.1)²¹

a. Akuntansi Zakat

➤ Pengakuan Awal Zakat

Penerimaan dana zakat diakui pada saat kas atau aset non kas yang diterima amil. Zakat yang diterima oleh amil dari muzakki diakui sebagai penambah dana zakat terbesar:

²⁰ V.Wiratna Sujarweni. *Pengantar Akuntansi*. (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2016) Hlm 54

²¹ Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan No.2* . (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2014)

- jika dalam bentuk kas, maka sebesar jumlah yang diterima
- jika dalam bentuk non kas, maka sebesar nilai wajar aset tersebut.

➤ Pengukuran Awal Zakat

Jika nilai aset nonkas mengalami penurunan, maka jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang dana zakat pengurang dana amil tergantung dari sebab terjadinya kerugian tersebut. Penurunan nilai aset zakat akan diakui sebagai :

- pengurang dana zakat, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil.
- Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

➤ Penyaluran zakat

Zakat yang disalurkan oleh amil kepada mustahiq di akui sebagai pengurang dana zakat sebesar :

- Jumlah yang di serahkan, jika dalam bentuk kas .
- Jumlah yang tercatat, jika dalam bentuk aset non kas.

➤ Penyajian zakat

Amil menyajikan dana zakat dan dana amil secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

➤ Pengungkapan zakat

Amil mengungkapkan hal – hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada kebijakan penyaluran zakat, kebijakan penyaluran zakat untuk amil dan mustahik non amil.

b. Infak/Sedekah

➤ Pengakuan Infak/Sedekah

Infak/Sedekah yang diterima oleh amil diakui sebagai dana infak/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberian infak/sedekah sebesar:

- Jumlah uang diterima, jika dalam bentuk kas.
- Nilai wajar, jika dalam nonkas.

Harga pasar digunakan untuk menentukan nilai wajar asset non kas yang diterima. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai dengan yang diatur dalam PSAK yang relevan.

➤ Pengukuran Infak/Sedekah

Infak/Sedekah yang diterima oleh amil dapat berupa kas atau aset non kas aset atau non kas yang diterima dapat berupa aset lancar atau tidak lancar. Aset tidak lancar yang diterima dan diamanahkan oleh lembaga amil untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimanya dan diakui sebagai aset tidak lancar infak/sedekah.

➤ Penyaluran infak / sedekah

Penyaluran dana diakui oleh sebagai pengurang dana infak/sedekah sebesar :

- Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas.
- Nilai tercatat aset yang diserahkan, jika dalam bentuk aset non kas.

➤ Penyajian infak/sedekah

Amil menyajikan dana, infak/sedekah dan dana amil secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

➤ Pengungkapan infak/sedekah

Amil mengungkapkan hal – hal terkait dengan transaksi infak/sedekah, tetapi tidak terbatas pada kebijakan penyaluran infak/sedekah, kebijakan penyaluran infak/sedekah untuk amil dan non amil.

c. Dana Non Halal

Penerimaan non halal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional. Penerimaan non halal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip dilarang.

Penerimaan non halal diakui sebagai dana non halal, yang terpisah dari dana zakat, dana infak/ sedekah dan dana amil. Aset non halal disalurkan sesuai dengan syariah.

d. Komponen Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 109 tahun 2011 tentang akuntansi zakat, infak/sedekah terdapat beberapa komponen laporan keuangan yaitu terdiri dari:²²

- Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

²² V.Wiratna Sujarweni. *Pengantar Akuntansi*. (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2016) hlm 101

Neraca adalah laporan posisi keuangan yang menyediakan suatu informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam perusahaan, modal pemilik dalam sumber daya bersih dan kewajiban kepada kreditur. Menurut Kieso, bawa laporan keuangan bisa memprediksi waktu, jumlah dan ketidakpastian. Modal amil menyajikan pos – pos dalam neraca dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK terkait, tetapi tidak terbatas pada :

- a. Aset : kas dan setara kas, instrumen keuangan, piutang.
- b. Liabilitas : biaya yang harus dibayar

Berikut adalah contoh format laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 yang dapat dilihat dari tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.1 Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Masjid ABC

Per 31 Desember 2xx8

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Aset		Kewajiban	
Aset Lancar	Xxx	Kewajiban Jangka Pendek	
Kas dan setara kas	Xxx	Biaya yang masih harus dibayar	Xxx
Piutang	Xxx	Kewajiban jangka panjang	Xxx
Instrumen keuangan	Xxx	Kewajiban ilmbalan kerja	Xxx
Aset tidak lancar		Jumlah kewajiban	Xxx
Aset tetap	Xxx	Saldo dana	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	Dana zakat	
		Dana infak /sedekah	Xxx

		Dana amil	Xxx
		Jumlah saldo dana	Xxx
		Jumlah kewajiban dan saldo dana	Xxx

Sumber: PSAK tahun 2011

- Laporan Perubahan Dana

Adalah laporan yang menyajikan berbagai penerimaan dan penyaluran untuk dana zakat, infak/sadaqah dan dana non halal serta penerimaan dan penggunaan dana amil.

Berikut adalah contoh format laporan yang dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini:

Tabel 2.2 Laporan Perubahan Dana

Masjid ABC

Per 31 Desember 2xx8

Keterangan	Rp
DANA ZAKAT	
Penerimaan	
Penerimaan dari muzakki	
Muzakki entitas	Xxx
Muzakki individual	Xxx
Hasil penempatan	<u>Xxx</u>
Jumlah penerimaan dana zakat	Xxx
<i>Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil</i>	Xxx
Penyaluran	

Fakir – miskin	(xxx)
Riqab	(xxx)
Gharim	(xxx)
Muallaf	(xxx)
Sabilillah	(xxx)
Ibnu sabil	(xxx)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (contohnya beban penyusutan)	(xxx)
<i>Jumlah penyaluran dana zakat</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	Xxx
Saldo awal	<u>Xxx</u>
Saldo akhir	Xxx
DANA INFAK/SEDEKAH	
Penerimaan	
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	Xxx
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	Xxx
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	(xxx)
Hasil pengelolaan	Xxx
<i>Jumlah penerimaan dana infak/sedekah</i>	Xxx
Penyalurann	
Infak / sedekah terikat atau muqayyadah	Xxx
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	Xxx

Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (contohnya beban penyusutan atau penyesihan)	(xxx)
<i>Jumlah penyuluran dana infak/sedekah</i>	Xxx
Surplus (defisit)	Xxx
Saldo awal	
Saldo akhir	
DANA AMIL	
Penerimaan	
Bagian amil dari dana zakat	Xxx
Bagian amil dari dana infak/sedekah	Xxx
Penerimaan lainnya	<u>Xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana amil</i>	Xxx
Penggunaan	
Beban pegawai	(xxx)
Beban penyusutan	(xxx)
Beban umum dan administrasi lainnya	<u>(xxx)</u>
<i>Jumlah penggunaan dana amil</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	Xxx
Saldo awal	Xxx
Saldo akhir	Xxx
DANA NON HALAL	
Penerimaan	
Bunga bank	Xxx

jasa giro	Xxx
Penerimaan non halal lainnya	Xxx
<i>Jumlah penerimaan dana non halal</i>	Xxx
Penggunaan	
<i>Jumlah penggunaan dana non halal</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	Xxx
Saldo awal	Xxx
Saldo akhir	Xxx
<i>Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan dana non halal</i>	Xxx

Sumber : PSAK 109 tahun 2011

- Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Adalah entitas amil yang menyediakan laporan perubahan aset kelolaan yang mencakup tetapi tidak terbatas.

Contohnya: aset kelolaan yang termasuk aset lancar, aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan, penambahan dan pengurangan, saldo awal dan saldo akhir.

Berikut ini adalah contoh format laporan keuangan berdasarkan

PSAK 109 yang bisa dilihat pada tabel 2.3 dibawah ini :

Tabel 2.3 Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Masjid ABC

Per 31 Desember 2xx8

Keterangan	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Akm. Penyusutan	Akm. penyisihan	Saldo Akhir
Dana Infak/Sedekah, aset kelolaan lancar (missal piutang bergulir)	Xxx	Xxx	(xxx)	-	(xxx)	Xxx
Dana Infak/Sedekah, aset kelolaan tidak lancar (missal rumah sakit atau sekitar).	Xxx	(xxx)	(xxx)	(xxx)	-	Xxx

- Laporan arus kas

Adalah entitas amil yang menyajikan laporan arus kas sesuai

dengan PSAK 2 : *Laporan Arus Kas* dan PSAK yang relevan.

- Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan, penjelasan, mengenai nilai atau angka atau rincian dari umlah yang telah disajikan dalam laporan keuangan secara sistematis dan praktis.